

The Ability of Social Studies Teachers in Developing Learning Tools at Public Middle Schools in Madiun City

Moch Agus Setiono¹, Mohammad Hanif²

^{1,2}Universitas PGRI Madiun

¹mtio654@gmail.com, ²hanif@unipma.ac.id

Abstract

This research examines the competence of social studies teachers in developing learning tools at public junior high schools in Madiun City. Using a qualitative descriptive approach, the research was conducted at 14 SMP Negeri Kota Madiun during the 2024/2025 academic year. The research focuses on three main aspects: ability to develop teaching modules, learning materials, and assessment designs according to the demands of the Merdeka Curriculum. The results show that social studies teachers have adequate capability in developing learning tools. In terms of teaching modules, teachers have developed modules based on Learning Objectives Pathways (ATP) with approaches focused on students' interests and talents. Regarding learning materials, teachers have developed contextual materials that address social issues in students' environments, using diverse teaching strategies and methods. In assessment aspects, teachers have implemented formative and summative assessments, conducting continuous and comprehensive evaluations. The main challenges include difficulties in formulating measurable learning objectives, developing contextual materials, and designing comprehensive assessments. Supporting factors for successful implementation include teacher creativity, student motivation, and school support, while the inhibiting factors include lack of understanding about the Merdeka Curriculum, limited training opportunities, and minimal supporting facilities.

Keywords: Social Studies Teacher Competencies, Learning Tools, SMP Negeri Kota Madiun

Abstrak

Penelitian ini meneliti kompetensi guru IPS dalam mengembangkan perangkat pembelajaran di SMP Negeri Kota Madiun. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian dilakukan di 14 SMP Negeri Kota Madiun selama tahun pelajaran 2024/2025. Fokus penelitian pada tiga aspek utama: kemampuan mengembangkan modul ajar, materi ajar, dan merancang asesmen sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan guru IPS memiliki kemampuan cukup baik dalam

Correspondence authors:

Moch Agus Setiono, mtio654@gmail.com

How to Cite this Article

Setiono, M., & Hanif, M. (2025). The Ability of Social Studies Teachers in Developing Learning Tools at Public Middle Schools in Madiun City. *Jurnal Paradigma*, 17(2), 110-122. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v17i2.323>



Copyright © 2025. Moch Agus Setiono, Mohammad Hanif. *Jurnal Paradigma* is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

mengembangkan perangkat pembelajaran. Dalam aspek modul ajar, guru telah mengembangkan modul berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan pendekatan yang berfokus pada minat dan bakat siswa. Terkait materi ajar, guru mengembangkan materi kontekstual yang memuat masalah sosial di lingkungan siswa, dengan strategi dan metode pembelajaran yang beragam. Pada aspek asesmen, guru telah menerapkan asesmen formatif dan sumatif, serta melakukan evaluasi secara berkesinambungan dan komprehensif. Tantangan utama meliputi kesulitan dalam menyusun tujuan pembelajaran yang terukur, mengembangkan materi kontekstual, dan merancang penilaian komprehensif. Faktor pendukung keberhasilan adalah kreativitas guru, motivasi siswa, dan dukungan sekolah, sedangkan penghambatnya meliputi kurangnya pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, terbatasnya pelatihan, dan fasilitas pendukung yang minim.

Kata Kunci: Kompetensi Guru IPS, Perangkat Pembelajaran, SMP Negeri Kota Madiun

Pendahuluan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman siswa tentang dinamika sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat. Keberhasilan pembelajaran IPS sangat bergantung pada kualitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Perangkat pembelajaran yang komprehensif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan siswa menjadi prasyarat utama tercapainya tujuan pembelajaran IPS yang efektif (Marhayani, 2017).

Di tengah tuntutan peningkatan mutu pendidikan, khususnya di Kota Madiun yang terus berkembang sebagai salah satu pusat pendidikan di Jawa Timur, kompetensi guru IPS dalam mengembangkan perangkat pembelajaran menjadi sorotan utama (Tryanasari et al., 2016). Guru IPS SMP di Kota Madiun dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang tidak hanya memenuhi standar kurikulum, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Madiun dan menjawab kebutuhan belajar siswa yang semakin kompleks (Wijayanti & Sungkono, 2017).

Guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan dengan tantangan utama mereka adalah menggali dan mengembangkan potensi kemampuan siswa (Anshori, 2016). Untuk mewujudkan hal ini, guru harus memiliki kemampuan yang memadai karena keberhasilan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran guru. Pengembangan potensi siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka menjadi kunci dalam membentuk pribadi yang lebih baik, namun hal ini membutuhkan kerja keras dan dedikasi tinggi dari para pendidik.

Agar potensi siswa dapat berkembang optimal, suasana belajar-mengajar perlu dirancang dengan menarik dan interaktif. Kenyataannya, banyak guru masih kesulitan menciptakan pembelajaran yang memperhatikan keunikan setiap individu dan melibatkan partisipasi aktif

siswa. Pendekatan pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi menjadi kendala utama, padahal siswa membutuhkan stimulasi pembelajaran yang berbeda sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing (Darajah, 2014).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, guru wajib memiliki empat kemampuan utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Ariyanti et al., 2025). Kemampuan pedagogik berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran siswa, sedangkan kemampuan kepribadian mencakup kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, dan mampu menjadi teladan. Kemampuan sosial berhubungan dengan interaksi guru dengan berbagai pihak, dan kemampuan profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran. Namun, penerapan keempat kemampuan ini masih belum optimal di kalangan guru.

Pembelajaran yang efektif membutuhkan persiapan yang matang, termasuk penyusunan rencana pembelajaran, persiapan materi yang relevan, perancangan metode yang sesuai, serta penyediaan sumber dan media belajar (Syukur, 2020). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, materi ajar, dan *assessment* (penilaian). Kenyataannya, banyak guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran ini karena membutuhkan pemahaman mendalam dan kreativitas tinggi.

Khususnya dalam pembelajaran IPS, upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran belum menunjukkan hasil maksimal (Fahik, 2022). Banyak guru belum kreatif dalam menggunakan media pembelajaran dan belum mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Metode ceramah masih menjadi andalan utama, penggunaan media pembelajaran belum maksimal, dan sumber belajar masih terpaku pada buku paket saja. Kurangnya inovasi dalam mengembangkan media pembelajaran mengakibatkan pembelajaran IPS menjadi kurang bervariasi dan cenderung membosankan bagi siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di beberapa SMP Negeri di Kota Madiun, teridentifikasi beberapa permasalahan terkait kompetensi guru IPS dalam mengembangkan perangkat pembelajaran (Tryanasari et al., 2016). Masih ditemukan guru IPS yang kesulitan dalam menyusun indikator pembelajaran yang terukur, mengembangkan materi ajar yang kontekstual, dan merancang penilaian yang komprehensif. Selain itu, pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran yang inovatif belum optimal dilakukan, sehingga pembelajaran IPS cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa.

Perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka membawa konsekuensi pada perubahan penyusunan perangkat pembelajaran. Sebagai contoh, RPP diubah menjadi modul ajar dengan komponen dan struktur yang berbeda. Hal ini menimbulkan permasalahan baru

bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran karena membutuhkan adaptasi dan pemahaman baru tentang konsep dan implementasi kurikulum tersebut. Banyak guru belum memahami sepenuhnya cara mengembangkan modul ajar yang efektif sesuai tuntutan kurikulum baru (Manalu et al., 2022).

Mata pelajaran IPS di jenjang SMP memiliki keunikan karena mencakup beberapa rumpun ilmu sosial seperti Sejarah, Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi yang disajikan secara terpadu. Hal ini menambah kompleksitas dalam pengembangan perangkat pembelajaran karena guru harus mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu tersebut. Guru IPS SMP di Kota Madiun diharapkan mampu mengembangkan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, materi ajar, dan *assessment* agar pembelajaran berjalan efektif, namun kemampuan mereka dalam hal ini masih perlu diteliti lebih lanjut (Hasim, 2018).

Penelitian tentang kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka menjadi penting untuk dilakukan, khususnya pada guru mata pelajaran IPS di SMP Kota Madiun. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru, terutama dalam pengembangan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru perlu secara aktif mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional seperti seminar, workshop, KKG, MGMP, atau mencari informasi dari berbagai sumber terpercaya tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah menjelaskan dan mendeskripsikan kompetensi guru IPS dalam mengembangkan perangkat pembelajaran di SMP Negeri Kota Madiun.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri di Kota Madiun yang meliputi 14 sekolah (SMP Negeri 1 hingga SMP Negeri 14) selama Tahun Pelajaran 2024/ 2025. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis secara mendalam tentang kemampuan guru IPS SMP Negeri di Kota Madiun dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang bersifat induktif dan lebih mengutamakan proses daripada hasil (Mustafa et al., 2020).

Sumber data yang digunakan meliputi sumber data primer dan sekunder (Feny Rita Fiantika Mohammad Wasil Sri Jumiyati Leli Honesti Sri Wahyuni et al., 2020). Data primer diperoleh melalui wawancara dengan para informan, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Guru IPS. Sementara data sekunder berasal dari arsip dan

dokumentasi berupa foto-foto terkait dengan pengembangan perangkat pembelajaran IPS pada guru SMP Negeri Kota Madiun. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan penting mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan.

Metode pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi (arsip atau dokumen dan foto). Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara menggali informasi dari informan, dari arsip atau dokumen, serta pengamatan terhadap objek kajian yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga alur kegiatan: kondensasi data, penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis data dilakukan secara sistematis dengan mengolah semua informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang kemampuan guru IPS SMP Negeri di Kota Madiun dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan Guru IPS Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dan analisis yang dilakukan, berikut hasil penelitian yang dikelompokkan sesuai dengan tiga aspek utama:

Kemampuan Guru IPS dalam Mengembangkan Modul Ajar

Guru IPS SMPN di Kota Madiun memiliki kemampuan yang cukup dalam mengembangkan modul ajar. Bahan pembelajaran terstruktur yang disusun secara sistematis dan rapi dikenal sebagai modul ajar. Dokumen ini berfungsi sebagai panduan belajar yang memuat materi pelajaran, latihan soal, dan arahan kerja bagi pengajar (Hikmah & Azmah, 2025). Dalam lingkup pendidikan, modul berperan penting mencakup tiga aspek utama: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, dan proses penilaian hasil belajar. Dari hasil wawancara terungkap:

No	Kemampuan Guru IPS dalam Mengembangkan Modul Ajar
1	Guru IPS menggunakan pendekatan yang berfokus pada minat dan bakat siswa dalam pengembangan modul ajar
2	Modul ajar dikembangkan berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
3	Modul ajar memuat komponen-komponen penting seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, media, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi
4	Guru IPS masih mengalami kesulitan dalam aspek-aspek tertentu seperti penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, dan evaluasi pembelajaran

Tabel 1 Kemampuan Guru IPS dalam Mengembangkan Modul Ajar

Pengembangan modul ajar bertujuan menyediakan panduan komprehensif bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Ittihad et al., 2025). Perangkat ini membantu pengajar merancang kegiatan belajar dengan struktur yang jelas, sehingga memudahkan penyampaian materi sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan adanya modul ajar yang terstruktur, guru memiliki acuan yang jelas dalam mengorganisasi kegiatan kelas, memilih strategi pengajaran yang tepat, dan menentukan urutan materi yang logis.

Peningkatan kualitas pembelajaran menjadi sasaran penting dari pengembangan modul ajar. Ketika guru menggunakan modul yang dirancang dengan baik, mereka dapat menyajikan materi secara lebih sistematis dan menyeluruh (Naha Saputri í et al., 2025). Modul ajar yang berkualitas memuat berbagai aktivitas pembelajaran yang beragam, metode pengajaran yang bervariasi, serta bahan-bahan pendukung yang relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi peserta didik.

Efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pembelajaran juga meningkat melalui pengembangan modul ajar yang baik. Dengan adanya modul, waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal karena kegiatan sudah terencana dengan jelas (Khairunisa et al., 2025). Penggunaan sumber daya pendidikan menjadi lebih terarah dan tepat sasaran, sementara hasil pembelajaran dapat diukur secara lebih objektif. Modul ajar juga menjadi bukti nyata pertanggungjawaban kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, sehingga meningkatkan akuntabilitas mereka di mata siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya.

Kemampuan Guru IPS dalam Mengembangkan Materi Ajar

Guru IPS SMPN di Kota Madiun menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan materi ajar dengan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dari temuan penelitian:

No	Kemampuan Guru IPS dalam Mengembangkan Materi Ajar
1	Guru IPS mengembangkan materi ajar yang kontekstual dengan memuat masalah sosial yang berkembang di lingkungan peserta didik
2	Materi pembelajaran dirancang untuk memfasilitasi dan memotivasi peserta didik agar aktif, kreatif, dan tanggap terhadap permasalahan sosial
3	Guru IPS menggunakan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran
4	Pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial siswa

Tabel 2 Kemampuan Guru IPS dalam Mengembangkan Materi Ajar

Salah satu kreativitas guru IPS dalam mengajar adalah dengan menggunakan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk membantu mempermudah jalannya proses belajar mengajar. Kreativitas guru IPS terlihat nyata melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan menarik (Linda, 2025). Dalam mengajar tentang peristiwa sejarah, misalnya, seorang guru dapat menggunakan pembelajaran berbasis masalah atau pendekatan kontekstual. Guru IPS yang kreatif tidak terpaku pada satu strategi saja, tetapi mampu memilih dan menggabungkan beberapa strategi sesuai dengan topik yang dibahas. Penerapan strategi tersebut membantu siswa membangun pemahaman yang lebih bermakna tentang fenomena sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang ada di sekitar mereka.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi menjadi ciri khas guru IPS yang inovatif. Mereka tidak hanya mengandalkan ceramah, tetapi juga menerapkan diskusi kelompok, bermain peran, kunjungan lapangan, proyek penelitian sederhana, atau debat terbuka. Dengan metode yang beragam, siswa tidak mudah bosan dan tetap terlibat aktif dalam pembelajaran (Subandi et al., 2025).

Media pembelajaran menjadi komponen penting lainnya dalam kreativitas mengajar guru IPS. Penggunaan peta, globe, video dokumenter, infografis, artikel berita, atau bahkan media digital seperti aplikasi interaktif dapat membuat konsep-konsep abstrak dalam IPS menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Ketersediaan media yang tepat membantu siswa melihat hubungan antara materi pembelajaran dengan realitas sosial yang mereka hadapi sehari-hari (Voni et al., 2025).

Penerapan strategi, metode, dan media yang tepat secara terpadu mempermudah jalannya proses belajar mengajar IPS (Siregar & Tjitrosumarto, 2025). Ketiga komponen ini saling melengkapi dan mendukung satu sama lain untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Guru IPS yang berhasil mengintegrasikan ketiganya dengan baik akan mampu mengubah persepsi siswa tentang IPS yang kadang dianggap membosankan menjadi pelajaran yang menarik dan relevan. Siswa tidak hanya menghafal fakta dan konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan analisis sosial, dan kepekaan terhadap isu-isu kemasyarakatan. Pada akhirnya, kreativitas guru dalam memilih strategi, metode, dan media pembelajaran akan berdampak positif pada capaian belajar siswa.

Kemampuan Guru IPS dalam Merancang Asesmen

Dalam aspek perancangan asesmen, guru IPS SMPN di Kota Madiun telah menerapkan berbagai bentuk penilaian sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan:

No	Kemampuan Guru IPS dalam Merancang Asesmen
1	Guru IPS melakukan asesmen awal untuk mengenali karakteristik, potensi, kebutuhan, dan tahap perkembangan peserta didik
2	Guru menerapkan asesmen formatif dan sumatif dalam proses pembelajaran
3	Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan, komprehensif, objektif, dan praktis
4	Guru IPS menggunakan asesmen kinerja sebagai alternatif dari tes konvensional

Tabel 3 Kemampuan Guru IPS dalam Merancang Asesmen

Penilaian tidak hanya ditujukan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada proses dan produk pembelajaran secara menyeluruh. Guru menggunakan berbagai metode asesmen untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya tentang kemampuan peserta didik.

Pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran mencakup ruang lingkup yang luas, melampaui sekadar pengukuran pengetahuan siswa (Gerry & Lewu, 2025). Para pengajar kini menerapkan sistem evaluasi terpadu yang memperhatikan seluruh tahapan belajar - mulai dari proses pemahaman, penerapan konsep, hingga hasil akhir yang dihasilkan siswa. Bentuk penilaian seperti pengamatan keterlibatan siswa selama diskusi kelompok, kemampuan siswa mengerjakan tugas praktik, serta keterampilan siswa dalam menyajikan hasil kerja menjadi bukti nyata bahwa aspek proses dan produk sama pentingnya dengan pengetahuan teoritis.

Guru memanfaatkan beragam teknik penilaian untuk mendapatkan gambaran utuh tentang kemampuan peserta didik. (Tawil & Tampa, 2025) Mereka menggunakan tes tertulis, wawancara lisan, penugasan proyek, portofolio karya, hingga rubrik penilaian kinerja dalam satu rangkaian sistem evaluasi. Pendekatan menyeluruh ini memungkinkan guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan setiap siswa secara lebih tepat. Misalnya, seorang siswa mungkin kurang menonjol dalam tes tertulis tetapi menunjukkan pemahaman mendalam ketika mempresentasikan hasil karyanya. Dengan menggabungkan berbagai metode asesmen, guru mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang perkembangan belajar siswa, yang selanjutnya menjadi dasar untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individual (Gerry & Lewu, 2025).

Penerapan Kurikulum Merdeka juga menghadapi berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain kreativitas guru, motivasi belajar peserta didik, dan dukungan lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya pemahaman guru tentang implementasi Kurikulum Merdeka, kurangnya sosialisasi dan pelatihan, serta terbatasnya fasilitas pendukung (Suryanti et al., 2025).

Hasil penelitian tentang kemampuan guru IPS dalam mengembangkan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMPN Kota Madiun memiliki beberapa kebaruan yang penting yaitu:

Penelitian ini merupakan salah satu kajian awal yang mengeksplorasi penerapan Kurikulum Merdeka yang baru diterapkan sejak 11 Februari 2022. Seperti yang tercatat dalam penelitian, sebagian guru masih dalam tahap adaptasi dan membutuhkan waktu untuk memahami konsep baru ini. Temuan ini menjadi dokumentasi penting tentang fase awal implementasi kurikulum baru.

Penelitian mengungkap pergeseran dari RPP pada kurikulum sebelumnya menjadi modul ajar pada Kurikulum Merdeka. Hal ini merupakan perubahan signifikan dalam praktik perencanaan pembelajaran. Temuan tentang bagaimana guru IPS mengembangkan modul ajar yang lebih rinci, mencakup materi, tujuan pembelajaran, metode, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi memberikan wawasan baru tentang transformasi perangkat pembelajaran.

Aspek baru yang terungkap adalah bagaimana guru berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS. Seperti yang disebutkan oleh Kepala Sekolah SMPN 1 Kota Madiun bahwa proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik dan diintegrasikan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Penelitian menunjukkan perubahan paradigma di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk berpikir dan bernalar sendiri. Ini berbeda dengan pendekatan *teacher-centered* pada kurikulum sebelumnya. Penekanan pada pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok menunjukkan pendekatan baru dalam pembelajaran IPS.

Temuan penelitian mengungkap bagaimana guru IPS memanfaatkan fleksibilitas yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa. Kepala Sekolah SMPN 1 menyebutkan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, guru diberi kebebasan dalam memilih bahan ajar, referensi, dan mengembangkan kreativitas dalam menyiapkan desain pembelajaran. Penelitian mengidentifikasi hambatan spesifik yang dihadapi guru IPS, seperti kesulitan memahami istilah-istilah baru, penyusunan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), dan pengembangan modul ajar. Temuan ini memberikan gambaran nyata tentang tantangan implementasi di lapangan.

Hasil penelitian memberikan pemetaan kebutuhan pengembangan kompetensi guru yang spesifik untuk penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS (Azis, 2021). Ini menjadi masukan berharga bagi pengambil kebijakan dalam merancang program peningkatan kompetensi guru yang lebih tepat sasaran. Kebaruan hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika implementasi Kurikulum Merdeka pada tahap awal, khususnya dalam konteks pembelajaran IPS di tingkat SMP. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan kebijakan dan strategi implementasi di masa mendatang.

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS di SMPN Kota Madiun tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Kreativitas guru, motivasi siswa, dan dukungan lingkungan sekolah menjadi pendorong keberhasilan implementasi kurikulum. Sementara itu, kurangnya pemahaman tentang konsep kurikulum, terbatasnya pelatihan, dan minimnya fasilitas pendukung menjadi penghambat yang perlu diatasi.

Secara keseluruhan, kemampuan pedagogik guru IPS SMPN di Kota Madiun dalam mengembangkan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan melalui berbagai upaya pengembangan kompetensi guru, baik secara mandiri maupun melalui program-program pelatihan yang terstruktur.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan guru IPS SMPN di Kota Madiun dalam mengembangkan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan beberapa hal penting: Pertama, para guru IPS di Kota Madiun sudah cukup mampu mengembangkan modul ajar sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Mereka memahami pentingnya perencanaan pembelajaran dan telah berusaha menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Meski demikian, masih ditemukan kesulitan dalam beberapa aspek seperti penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, dan perencanaan evaluasi. Kedua, dalam pengembangan materi ajar, guru IPS telah berupaya menyajikan materi yang kontekstual dan bermakna bagi siswa. Mereka tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial. Penggunaan berbagai strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat menunjukkan kreativitas guru dalam mengajar. Ketiga, kemampuan guru dalam merancang asesmen sudah mengarah pada penilaian yang komprehensif. Mereka telah melakukan asesmen awal untuk memahami karakteristik siswa dan menggunakan berbagai bentuk penilaian formatif dan sumatif. Namun, penerapan asesmen kinerja sebagai alternatif dari tes konvensional masih perlu ditingkatkan.

Daftar Pustaka

- Anshori, S. (2016). PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS Di SD Pagotan I Kecamatan Geger Madiun. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 2(1). <https://doi.org/10.24235/EDUEKSOS.V2I1.623>
- Ariyanti, Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2025). Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Abad Ke- 21 : Studi Kritis Pedagogik Futuristik. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 389–395.
- Azis, A. (2021). Evaluasi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Atas. *Inovasi Kurikulum*, 6(2), 41–53. <https://doi.org/10.17509/JIK.V6I2.35699>
- Darajah, Y. R. (2014). Hubungan Kompetensi Guru Dan Perangkat Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Geografi Kelas VII SMP Negeri Di Kota Bojonegoro. *Swara Bhumi*, 2(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/7480>
- Fahik, Y. S. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Melalui In House Training(IHT) Dengan Metode Pendampingan Teman Sejawat Di SMK Negeri Nibaaf. *Almufi Jurnal Pendidikan (AJP)*, 02(02). <https://www.almufi.com/index.php/AJP/article/view/118/67>
- Feny Rita Fiantika Mohammad Wasil Sri Jumiyati Leli Honesti Sri Wahyuni, Jonata, E. M., Hasanah, I. M. N., Maharani, A., Nuryami, K. A. R. N., & Lukman. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Gerry, E., & Lewu, Y. (2025). IMPLEMENTASI MODEL SIDANG PARLEMEN SEBAGAI ASESMEN PEMBELAJARAN IPS DI KELAS 9 SMP. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(4), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281/3VQ28X81>
- Hasim, J. (2018). ANALISIS KESULITAN GURU IPS DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI KECAMATAN IBU. *Jurnal GeoCivic*, 1(1). <https://doi.org/10.33387/GEOCIVIC.V1I1.856>
- Hikmah, D. N., & Azmah, N. (2025). Analisis Perbandingan Modul Ajar Dan Rencana

- Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dalam Kurikulum Merdeka. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 88–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.494>
- Ittihad, N., Hamzah, R. A., Sagita, R. R., & Islamiyah, M. (2025). Komponen Modul Ajar Dalam Kurikulum Merdeka Khusus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Biduk : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 02(02), 186–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/biduk.v2iNo.%202.1055>
- Khairunisa, W., Oktoferin Sinaga, C., Nila, E., Situmeang, S., Silaban, E., Khoiri, F., Nalsalisa, M., Barus, B., Andari, S., & Simanullang, A. A. (2025). Kendala Guru dalam Pengembangan Materi IPS Terpadu dan Upaya Mengatasinya di MTS Islamiyah Medan. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 01–11. <https://doi.org/10.55606/LENCANA.V3I1.4400>
- Linda, L. (2025). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Interaktif VBA Untuk Kompetensi Guru Sebagai Rekonsiliasi Edukatif Dan Mathematical Entrepreneurship. *ABJIS: Al-Bahjah Journal of Islamic Community Service*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.61553/ABJIS.V2I1.155>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Marhayani, D. A. (2017). PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN IPS. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 67–75. <https://doi.org/10.33603/EJPE.V5I2.261>
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., Ardiyanto, D., Hutama, H. A., Boru, M. J., Fachrozi, I., Rodriquez, E. I. S., Prasetyo, T. B., & Romadhana, S. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga. In *Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaaan Universitas Negeri Malang 2020* (Vol. 53, Issue 9). Prodi Pendidikan Olahraga Fakultas Keolahragaan UIN Malang.
- Naha Saputri í, M., Suriyanti, Y., & Thoharudin, M. (2025). PERENCANAAN MODUL PEMBELAJARAN IPS PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TAHUN PELAJARAN 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(1). <https://doi.org/10.31932/JPE.V10I1.4389>
- Siregar, J., & Tjitrosuanto, S. (2025). Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Digital. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 0(0), 187–194. <https://doi.org/10.30998/KIBAR.28-10-2024.8023>
- Subandi, A. R., Izza, A., Putri, A., Sanusi, H. A., Kusumaningrum, H., Tarbiyah, F. I., & Keguruan, D. (2025). Strategi Pengembangan Kompetensi Guru dan Staf dalam Manajemen SDM Pendidikan. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 106–122. <https://doi.org/10.62383/EDUKASI.V2I1.956>
- Suryanti, S., Damayanti, N. W., & Yanti, L. P. (2025). PENGUATAN KOMPETENSI GURU DALAM MERANCANG PEMBELAJARAN YANG MENGUATKAN

- KEMAMPUAN NUMERASI SISWA SMP. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), 2020–2029. <https://doi.org/10.31764/JMM.V9I2.30026>
- Syukur, S. (2020). *Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran IPS Berbasis Karakter di SMP Darus Salam Bukek Tlanakan Pamekasan*. IAIN Madura.
- Tawil, M., & Tampa, A. (2025). Pelatihan Pembuatan Asesmen Kinerja Praktikum IPA Berbasis Higher-Order Thinking Skill Bagi Guru Ipa Di SMP Terbuka Di Makassar. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 123–133. <https://doi.org/10.59395/ALTIFANI.V5I2.648>
- Tryanasari, D., Mursidik, E. M., & Riyanto, E. (2016). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TERPADU BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK KELAS III SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN MADIUN. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 03(02). <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/273/246>
- Voni, C., Sinaga, R., Sijabat, A., Veby, M., & Munthe, R. (2025). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru-Guru SD N.091483 Jorlang Hataran Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 377–382. <https://doi.org/10.31949/JB.V6I1.11795>
- Wijayanti, S., & Sungkono, J. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran mengacu Model Creative Problem Solving berbasis Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 101–110. <https://doi.org/10.24042/AJPM.V8I2.9656>